

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Asuransi

Asuransi sebagai suatu lembaga maupun sebagai suatu kegiatan di Indonesia merupakan sesuatu yang relatif baru, karena asuransi sendiri bukan sesuatu yang “asli” yang berasal dari bumi Indonesia. Asuransi datang bersama-sama dengan datangnya orang asing yaitu Belanda. Asuransi baik sebagai suatu lembaga maupun sebagai suatu bagian kegiatan perdagangan dalam tata perekonomian orang-orang Belanda dibawa kesini sebagai suatu kebutuhan mereka. Asuransi dipergunakan sebagai suatu lembaga yang menjamin kepentingan mereka dalam bidang perdagangan dan perekonomian. Secara formal masuknya asuransi dan lembaga asuransi di Indonesia ialah sejak berlakunya Kitab Undang-undang Hukum Dagang Belanda di Indonesia pada tahun 1848. Berlakunya KUH Dagang Belanda di Indonesia adalah atas dasar asas konkordansi yang dimuat dalam Stb 1943 No. 23, yang diundangkan pada tanggal 30 April 1947, dan mulai berlaku pada tanggal 1 Mei 1848.

2. Jenis-jenis Asuransi menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Pada Bab III pasal 3a tahun 1992 mengenai jenis jenis usaha asuransi meliputi:

- a. Asuransi kerugian, juga dikenal sebagai asuransi umum atau non-jiwa, adalah bentuk asuransi yang memberikan perlindungan terhadap kerugian atau kerusakan pada properti, tanggung jawab hukum, dan risiko-risiko tertentu yang dapat menyebabkan kerugian finansial. Ini mencakup berbagai jenis risiko, termasuk kebakaran, pencurian, kecelakaan, gempa bumi, dan lainnya, kecuali risiko yang secara khusus dikecualikan dalam polis asuransi.
- b. Asuransi jiwa, yaitu bentuk asuransi yang memberikan perlindungan terhadap risiko kehidupan dan memberikan manfaat finansial kepada ahli waris atau pemegang polis pada saat kematian tertanggung atau pada periode waktu tertentu yang telah ditentukan. Tujuan utama dari asuransi jiwa adalah memberikan dukungan keuangan kepada keluarga atau ahli waris jika terjadi kematian tertanggung.
- c. Asuransi Sosial, Asuransi sosial merupakan asuransi yang menyediakan jaminan sosial bagi anggota masyarakat yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara pihak asuransi dengan seluruh golongan masyarakat.
- d. Re-Asuransi, yaitu perjanjian asuransi yang memberikan jasa dan pertanggungungan ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh perusahaan asuransi kerugian di perusahaan asuransi jiwa.

3. Asuransi Umum (Kerugian)

Perusahaan Asuransi Umum adalah perusahaan yang memberikan jasa dalam penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat, dan tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, yang timbul dari peristiwa yang tidak pasti. Perusahaan Asuransi Kerugian wajib memperoleh izin usaha dari OJK. Perusahaan asuransi kerugian menyelenggarakan jasa penanggulangan risiko dengan memberikan penggantian atau pembayaran kepada pemegang polis/tertanggung atau pihak lain yang berhak dalam hal terjadi peristiwa tertentu yang bersifat tidak pasti yang mengakibatkan kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, atau memberikan jaminan pemenuhan kewajiban pihak yang dijamin kepada pihak lain apabila pihak yang dijamin tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya.

Jumlah perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 77 perusahaan dan dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 55 perusahaan asuransi umum. Masing-masing Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan melalui Otoritas Jasa Keuangan, Asosiasi Asuransi Umum Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan asuransi umum selama empat tahun yaitu tahun 2019-2022. Jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 220 data.

B. Hasil Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, sum, skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2023:19). Tujuan analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendiskripsikan hasil dari penelitian data dari variabel yang diteliti. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset, sedangkan variabel independennya adalah klaim, premi, profitabilitas, hasil investasi, dan beban operasional.

Tabel 6
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Aset (Y)	220	-,3630	,4736	,061755	,13472
Pendapatan Premi (X1)	220	36491,00	5635932,00	977256,8136	1004419,91
Beban Klaim (X2)	220	26768,00	2235392,00	432118,2455	500529,57
Profitabilitas (X3)	220	-,3349	,2815	,024571	,05035
Hasil Investasi (X4)	220	-312419,00	2690124,00	121683,5227	323547,708
Beban Operasional (X5)	220	14208,00	5871446,00	355248,5273	726618,11
Valid N (listwise)	220				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 6 statistik deskriptif diketahui bahwa N valid atau data yang diproses sebanyak 220 data. Selama periode 2019-2022 pertumbuhan aset (Y) memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,3630. Sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,4736. Kemudian nilai rata-rata pertumbuhan

aset (Y) selama periode 2019-2022 adalah sebesar 0,0617 dengan standar deviasi sebesar 0,13472.

Variabel Premi (X1) selama periode pengamatan 2019-2022 memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 36491,00. Sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 5635932,00. Kemudian nilai rata-rata premi (X1) selama periode 2019-2022 adalah sebesar 977256,81 dengan standar deviasi sebesar 1004419,91

Variabel Klaim (X2) selama periode pengamatan 2019-2022 memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 26768,00. sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 2235392,00. Kemudian nilai rata-rata klaim (X2) selama periode 2019-2022 adalah sebesar 432118,24 dengan standar deviasi sebesar 500529,57.

Variabel profitabilitas (X3) selama periode pengamatan 2019-2022 memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,3349. sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0,2815. Kemudian nilai rata-rata profitabilitas (X3) selama periode 2019-2022 adalah sebesar 0,024571 dengan standar deviasi sebesar 0,0503505.

Variabel hasil investasi (X4) selama periode pengamatan 2019-2022 memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -312419,00 sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 2690124,00. Kemudian nilai rata-rata hasil investasi (X4) selama periode 2019-2022 adalah sebesar 121683,52 dengan standar deviasi sebesar 323547,71

Vriabel beban operasional (X5) selama periode pengamatan 2019-2022 memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 14208,00 sedangkan nilai tertinggi (maximum) sebesar 5871446,00. Kemudian nilai rata-rata beban operasional (X5) selama periode 2019-2022 adalah sebesar 355248,53 dengan standar deviasi sebesar 726618,11.

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, maka terlebih dulu harus dilakukan adalah menguji data-data yang akan dianalisis agar data tersebut valid, tidak bias dan merupakan persyaratan, maka digunakan uji asumsi klasik. Adapun penjelasan uji asumsi klasik itu adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi maka uji F dan uji t menjadi tidak valid. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat dilakukan untuk menguji apakah residual terdistribusi secara normal dengan membuat hipotesis:

Ho: Data residual berdistribusi normal

Ha: Data residual tidak berdistribusi normal

Jika signifikansi nilai K-S $< 0,05$ maka Ho ditolak dan jika signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima.

Tabel 7
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		220
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,12482337
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,050
	Negative	-,057
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,075 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh $\text{Sig} = 0,075 > 0,05$ yang berarti bahwa residual terdistribusi secara normal. Sehingga data pada penelitian ini layak untuk digunakan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Syarat diterimanya model regresi ganda apabila antara variabel bebas tidak mengandung korelasi yang sempurna. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *variance inflance factor* (VIF) berdasarkan hasil output SPSS. Apabila nilai VIF < 10 dan mendekati 1 dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinearitas ditolak, sebaliknya jika VIF > 10 , maka asumsi multikolinearitas diterima.

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,051	,013		4,088	,000		
Pendapatan Premi (X1)	2,795E-8	,000	,208	2,122	,035	,416	2,403
Beban Klaim (X2)	-7,231E-8	,000	-,269	-2,568	,011	,366	2,729
Profitabilitas (X3)	,226	,171	,084	1,317	,189	,978	1,023
Hasil Investasi (X4)	2,101E-7	,000	,505	5,263	,000	,436	2,291
Beban Operasional (X5)	-4,746E-8	,000	-,256	-2,644	,009	,428	2,337

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

Berdasarkan tabel 8 diatas uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai tolerance pada variabel pendapatan premi sebesar 0,416, klaim 0,366, profitabilitas 0,978, hasil investasi 0,436, dan beban operasional 0,426. Kemudian, nilai VIF pada variabel pendapatan premi sebesar 2,403, beban klaim 2,729, profitabilitas 1,023, hasil investasi 2,291, dan beban operasional 2,337. Karena nilai tolerance yang dihasilkan pada setiap variabel independen $> 0,1$ serta nilai VIF pada setiap variabel independen < 10 , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari multikolonieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara untuk melihat adanya autokorelasi adalah dengan *Run Test*. *Run test*

sebagai bagian dari statistik nonparametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis).

- 1) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($> 0,05$) maka hipotesis nol (H_0) diterima, yaitu residual random (tidak terjadi autokorelasi).
- 2) Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($< 0,05$) maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yaitu residual tidak random (terjadi autokorelasi).

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	,01448
Cases < Test Value	110
Cases \geq Test Value	110
Total Cases	220
Number of Runs	107
Z	-,541
Asymp. Sig. (2-tailed)	,589

a. Median

Berdasarkan tabel 9 hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai test adalah 0,1448 dengan probabilitas 0,589 $> 0,05$ yang berarti H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual random atau tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model yang digunakan adalah model atau metode glejser dengan dasar pengambilan keputusan membandingkan nilai sig variabel independen dengan tingkat kepercayaan ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai sig lebih besar dari nilai α ($\text{sig} > \alpha$) maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 10
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,111	,007		15,131	,000
Premi	-1,343E-8	,000	-,183	-1,749	,082
Klaim	1,468E-8	,000	,100	,894	,372
Profitabilitas	-,108	,100	-,073	-1,077	,283
Investasi	-8,986E-9	,000	-,039	-,386	,700
Operasional	-8,396E-11	,000	-,001	-,008	,994

a. Dependent Variable: ABS_RES

Dari hasil olah data uji Glejser pada tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel pendapatan premi adalah 0,082, variabel klaim 0,372, profitabilitas 0,283, variabel hasil investasi 0,700, dan beban operasional 0,994. Nilai signifikansi pada masing-masing variabel

independen tersebut $> 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas.

3. Analisis Linier Berganda

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis linier regresi berganda. Analisis ini dilakukan oleh karena pada penelitian ini memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Dari analisis statistik dengan program SPSS diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel 11 dibawah ini:

Tabel 11
Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,051	,013		4,088	,000
Pendapatan Premi (X1)	2,795E-8	,000	,208	2,122	,035
Beban Klaim (X2)	-7,231E-8	,000	-,269	-2,568	,011
Profitabilitas (X3)	,226	,171	,084	1,317	,189
Hasil Investasi (X4)	2,101E-7	,000	,505	5,263	,000
Beban Operasional (X5)	-4,746E-8	,000	-,256	-2,644	,009

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

Dari hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas diperoleh nilai koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 2,795$, $X_2 = -7,273$, $X_3 = 0,226$, $X_4 = 2,101$, dan $X_5 = -4,746$ dengan konstanta 0,051, sehingga model persamaan regresinya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$Y = 0,052 + 2,795X_1 - 7,231X_2 + 0,226X_3 + 2,101X_4 - 4,746X_5 + e$$

Adapun persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (α) sebesar 0,051 menyatakan bahwa apabila variabel pendapatan premi (X_1), klaim (X_2), profitabilitas (X_3), hasil investasi (X_4), dan beban operasional (X_5) bernilai nol (0), maka variabel pertumbuhan aset (Y) bernilai 0,051.
- b. Koefisien regresi untuk variabel pendapatan premi sebesar 2,795 dengan taraf signifikan sebesar $0,035 < 0,05$ artinya pendapatan premi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel pendapatan premi semakin meningkat sedangkan variabel lain tetap, maka pertumbuhan aset perusahaan asuransi juga akan semakin meningkat.
- c. Koefisien regresi untuk variabel klaim sebesar -7,231 dengan taraf signifikan sebesar $0,011 < 0,05$ artinya klaim berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel klaim semakin meningkat sedangkan variabel lain tetap, maka pertumbuhan aset perusahaan asuransi akan mengalami penurunan.

- d. Koefisien regresi untuk variabel profitabilitas sebesar 0,226 dengan taraf signifikan sebesar $0,189 > 0,05$ artinya profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas semakin meningkat sedangkan variabel lain tetap, maka pertumbuhan aset perusahaan asuransi juga akan semakin meningkat.
- e. Koefisien regresi untuk variabel hasil investasi sebesar 2,101 dengan taraf signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya hasil investasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel hasil investasi semakin meningkat sedangkan variabel lain tetap, maka pertumbuhan aset perusahaan asuransi juga akan semakin meningkat.
- f. Koefisien regresi untuk variabel beban operasional sebesar -4,746 dengan taraf signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ artinya beban operasional berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel beban operasional semakin meningkat sedangkan variabel lain tetap, maka pertumbuhan aset perusahaan asuransi akan mengalami penurunan.

4. Uji Hipotesis

Melalui analisis regresi ini, diuji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan dimuka untuk kemudian diinterpretasikan hasilnya. Adapun untuk mengolah data, penyusun menggunakan program komputer *SPSS 22.0 for Windows* dengan melihat output yang dihasilkan antara lain:

a. Uji Statistik t (Uji Parsial)

Uji statistik t dalam penelitian digunakan untuk mengetahui besaran dan arah pengaruh variabel bebas, dalam hal ini pendapatan premi, beban klaim, profitabilitas, hasil investasi dan beban operasional terhadap variabel terikatnya yaitu pertumbuhan aset.

Tabel 12
Hasil Uji Statistik t (Uji Parsial)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,051	,013		4,088	,000
Pendapatan Premi (X1)	2,795E-8	,000	,208	2,122	,035
Beban Klaim (X2)	-7,231E-8	,000	-,269	-2,568	,011
Profitabilitas (X3)	,226	,171	,084	1,317	,189
Hasil Investasi (X4)	2,101E-7	,000	,505	5,263	,000
Beban Operasional (X5)	-4,746E-8	,000	-,256	-2,644	,009

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

Berdasarkan tabel 12 dapat diartikan bahwa :

- 1) Hasil uji parsial (uji t) dengan tingkat kesalahan 5% atau $0,05/2 = 0,025$ (uji 2 sisi), jumlah data (n) 220, variabel independen (k) 5, maka nilai $df = n-k-1$ atau $220-5-1 = 214$ dan diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,971. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, variabel pendapatan

- premi memiliki $t_{hitung} 2,122 > t_{tabel} 1,971$ dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya adalah variabel pendapatan premi (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pertumbuhan aset (Y).
- 2) Hasil uji parsial (uji t) pada variabel klaim diperoleh t_{hitung} sebesar -2,568 dengan nilai signifikansi sebesar 0,011. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, variabel klaim memiliki $t_{hitung} -2,568 > t_{tabel} 1,971$ dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima, yang artinya adalah variabel klaim (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel pertumbuhan aset (Y).
- 3) Hasil uji parsial (uji t) pada variabel profitabilitas diperoleh t_{hitung} sebesar 1,317 dengan nilai signifikansi sebesar 0,189. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, variabel profitabilitas memiliki $t_{hitung} 1,317 < t_{tabel} 1,971$ dengan nilai signifikansi $0,189 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_3 ditolak, yang artinya adalah variabel profitabilitas (X3) tidak berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan aset (Y).
- 4) Hasil uji parsial (uji t) pada variabel hasil investasi diperoleh t_{hitung} sebesar 5,263 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, variabel hasil investasi memiliki $t_{hitung} 5,263 > t_{tabel} 1,971$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima, yang artinya

adalah variabel hasil investasi (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pertumbuhan aset (Y).

- 5) Hasil uji parsial (uji t) pada variabel beban operasional diperoleh t_{hitung} sebesar -2,644 dengan nilai signifikansi sebesar 0,009. Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, variabel beban operasional memiliki t_{hitung} $-2,644 > t_{tabel}$ 1,971 dengan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_5 diterima, yang artinya adalah variabel beban operasional (X5) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel pertumbuhan aset (Y).

b. Uji Statistik F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independent berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) H_0 : Tidak terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel (X) terhadap variabel pertumbuhan aset (Y)
- 2) H_a : Terdapat pengaruh secara bersama-sama antara variabel (X) terhadap variabel pertumbuhan aset (Y)

Uji ini dilakukan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima jika $f_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $> 0,05$
- 2) H_0 ditolak jika $f_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai probabilitas $< 0,05$

Hasil pengolahan data dari uji simultan (uji F) disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 13
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,563	5	,113	7,058	,000 ^b
	Residual	3,412	214	,016		
	Total	3,975	219			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

b. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Profitabilitas, Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim

Pada tabel 13 menunjukkan adanya nilai F hitung sebesar 7,058 dengan signifikan 0.000. Sehingga dapat diinterpretasikan bahwa nilai F yang dihitung tersebut signifikan yang berarti bahwa pendapatan premi, klaim, profitabilitas, hasil investasi dan beban operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Hasil uji F pada tabel 13 menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 7,058 > F_{tabel} 2,4138$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_6 diterima yang artinya adalah variabel pendapatan premi (X1), klaim (X2), profitabilitas (X3), hasil investasi (X4), dan beban operasional (X5) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilainya adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 14
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,376 ^a	,142	,122	,1262732

a. Predictors: (Constant), Beban Operasional, Profitabilitas, Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim

Berdasarkan hasil dari uji R^2 pada tabel 14 di dapat diketahui besarnya Adjusted R Square adalah 0,122, hal ini berarti 12,2% variasi pertumbuhan aset dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen pendapatan premi, beban klaim, profitabilitas, hasil investasi dan beban operasional. Sedangkan sisanya (100% - 12,2%) sebesar 87,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

C. Pembahasan

Adapun hasil pengujian antara variabel dependen dengan variabel independen dapat dianalisis dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh pendapatan premi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 11 di atas diperoleh koefisien regresi variabel pendapatan premi yang bernilai positif yaitu sebesar 2,795. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 12 dapat diketahui bahwa variabel pendapatan premi memiliki $t_{hitung} 2,122 > t_{tabel} 1,971$ dengan nilai signifikansi $0,035 < 0,05$. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa H_1 diterima, yang berarti bahwa pendapatan premi (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019- 2022. Hal ini menunjukkan bahwa jika pendapatan premi mengalami kenaikan maka pertumbuhan aset akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya jika pendapatan premi mengalami penurunan maka pertumbuhan aset juga akan mengalami penurunan.

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (transfer of risk). Besaran premi ditentukan dari hasil seleksi risiko yang dilakukan underwriter atau setelah perusahaan melakukan seleksi risiko atas

permintaan calon tertanggung. Dengan demikian calon tertanggung akan membayar premi asuransi sesuai dengan tingkat risiko atas kondisi masing-masing (Solehudin, 2019).

Implikasi teoritis penelitian ini yaitu pendapatan premi mengacu pada pendapatan yang dihasilkan dari penjualan polis asuransi, biasanya dinilai dalam jangka waktu satu tahun. Pendapatan premi memainkan peran penting dalam kerangka strategis suatu perusahaan. Perusahaan asuransi menentukan tarif premi mereka terutama dengan menilai tingkat risiko yang terkait dengan polis yang mereka pertanggungkan. Berlandaskan pada *bad management theory* dijelaskan bahwa manajemen yang buruk menandakan manajemen tidak mampu mengelola dana yang ada sehingga biaya yang dikeluarkan rendah. Premi merupakan salah satu pemasukan yang paling penting bagi perusahaan asuransi untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dan memenuhi kewajiban klaim para pemegang polis. Oleh karena itu perusahaan asuransi perlu berhati-hati atas pengelolaan jumlah premi yang harus dibayarkan yang dapat berbeda berdasarkan sejumlah variabel, seperti sifat asuransi, jumlah pokok pertanggungan, risiko yang ditanggung, dan karakteristik pribadi atau bisnis pemegang polis. Dengan pengelolaan yang premi baik maka tingkat keuntungan Perusahaan asuransi akan meningkat sejalan dengan pertumbuhan aset.

Implikasi praktis penelitian ini yaitu bahwa saat ini pendapatan premi perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2018-2022 mengalami ketidakstabilan. Hal tersebut terjadi

karena beberapa faktor yaitu pandemi *Covid-19* dan beberapa kasus besar perusahaan asuransi di beberapa tahun belakangan ini yang menyebabkan menurunnya ketidakpercayaan investor maupun masyarakat terhadap perusahaan asuransi. Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI) faktor yang menyebabkan penurunan premi pada asuransi umum pada tahun 2020 yaitu, Penurunan penjualan kendaraan bermotor, Peningkatan klaim bruto asuransi umum, Peningkatan rasio klaim dibayar terhadap premi dan penurunan pendapatan premi pada tahun 2020 juga berdampak langsung pertumbuhan aset yang di buktikan dengan data bahwa pertumbuhan aset tahun 2020 menjadi paling rendah pada periode 2018-2022. Untuk mengurangi dampak dari turunnya pendapatan premi, perusahaan asuransi harus memaksimalkan pendapatan lainnya seperti hasil investasi dan hasil underwriting lainnya agar tidak mengalami kerugian yang berlebihan. Hal ini sesuai dengan teori yang di jelaskan oleh Sula (2004) yang menyatakan bahwa jika pendapatan premi naik maka pertumbuhan aset juga akan ikut naik dan sebaliknya jika pendapatan premi turun maka pertumbuhan aset akan menurun.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Dwi Fatmawati Panjaitan dan Happy Sista Devy yang berjudul Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Investasi dan Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Hasil penelitian di dalam jurnal ini adalah secara parsial premi berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK tahun 2015-2019.

2. Pengaruh klaim terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 11 di atas diperoleh koefisien regresi variabel klaim yaitu sebesar -7,231. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 12 dapat diketahui bahwa variabel klaim memiliki $t_{hitung} -2,568 > t_{tabel} 1,971$ dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa H2 diterima, yang berarti bahwa klaim (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset (Y) perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019- 2022. Hal ini menunjukkan bahwa jika klaim mengalami kenaikan maka pertumbuhan aset mengalami penurunan, dan sebaliknya jika klaim mengalami penurunan maka pertumbuhan aset akan mengalami kenaikan.

Klaim asuransi adalah permintaan kompensasi atau pembayaran dari pemegang polis asuransi kepada perusahaan asuransi, setelah terjadi peristiwa yang di *cover* oleh polis asuransi. Klaim dapat berupa pembayaran ganti rugi atas kerugian materiil, pembayaran biaya pengobatan akibat kecelakaan, atau pembayaran sesuai dengan jenis asuransi yang dimiliki oleh pemegang polis (Ilyas, 2003).

Posisi klaim pada perusahaan asuransi merupakan beban/biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan. Dikarenakan klaim adalah sebuah beban/biaya, maka jika terjadi klaim akan mengurangi tingkat pertumbuhan aset (Sula, 2004:128).

Implikasi teoritis penelitian ini yaitu bahwa klaim yang harus dibayarkan oleh pihak penanggung atau perusahaan asuransi kepada pihak tertanggung atau peserta asuransi wajib diberikan apabila suatu waktu peserta asuransi mengalami musibah. Semakin besar jumlah klaim yang dikeluarkan perusahaan, maka akan mengurangi jumlah aset perusahaan. Sehingga perusahaan asuransi harus bisa memperhitungkan dengan baik terkait klaim. Berlandaskan *Moral hazard theory* yang menyatakan bahwa ketidakjujuran seseorang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kerugian sehingga perusahaan harus berhati-hati terhadap perilaku nasabah atau para pemegang polis yang bisa saja merugikan perusahaan asuransi terkait dengan klaim. Karena bisa saja para pemegang polis melakukan klaim palsu atau kesengajaan yang membuat klaim yang harus di bayarkan oleh perusahaan asuransi lebih besar. Oleh karena itu manajemen perusahaan harus memperhatikan lebih lanjut terkait klaim, perusahaan asuransi yang tidak bisa menghitung besaran klaim dengan baik maka akan berdampak negatif dengan keuntungan yang akan di peroleh perusahaan asuransi.

Implikasi praktis penelitian ini yaitu bahwa klaim yang terjadi pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2019-2022 cenderung mengalami kenaikan, khususnya pada tahun 2020 yang merupakan klaim terbesar dalam 4 tahun terakhir. Hal ini disebabkan meningkatnya klaim yang diajukan para pemegang polis pasca *Covid-19*. Meningkatnya klaim tidak diikuti kenaikan pendapatan premi pada tahun 2020, karena pada tahun tersebut pendapatan premi mengalami penurunan yang cukup besar. Meningkatnya klaim berpengaruh langsung terhadap penurunan aset perusahaan asuransi, dimana pada tahun 2020 pertumbuhan aset menjadi minus. Keadaan ini berbahaya bagi perusahaan asuransi, beban klaim terus meningkat akan merugikan perusahaan asuransi dan pertumbuhan aset perusahaan asuransi akan terus menurun.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian Abdul Ghofar dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia menunjukkan bahwa secara parsial variabel klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

3. Pengaruh profitabilitas pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 11 di atas diperoleh koefisien regresi variabel profitabilitas yaitu sebesar 0,226. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 12 dapat diketahui bahwa

variabel profitabilitas memiliki $t_{hitung} 1,317 < t_{tabel} 1,971$ dengan nilai signifikansi $0,189 > 0,05$. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa H3 ditolak, yang berarti bahwa klaim (X3) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset (Y) perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 - 2022.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Para investor menanamkan saham pada perusahaan adalah untuk mendapatkan return. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar return yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik (Siamat, 1995).

Implikasi teoritis penelitian ini yaitu profitabilitas merupakan bagian terpenting dalam perusahaan. Tanpa adanya profitabilitas perusahaan tidak akan berkembang. Berlandaskan pada *bad management theory* yang menjelaskan bahwa manajemen yang buruk menandakan manajemen tidak mampu mengelola dana yang ada sehingga biaya yang dikeluarkan rendah. Tingkat profitabilitas menunjukkan penilaian yang baik bagi perusahaan. Akan tetapi Perusahaan asuransi dalam mengelola keuangan harus di perhatikan dengan baik, karena pengelolaan keuangan akan langsung berdampak pada sehat atau tidaknya suatu perusahaan. Profitabilitas tidak slalu mempengaruhi pertumbuhan aset karena di gunakan kembali untuk membiayai operasional perusahaan dan ekspansi perusahaan yang lebih luas. Perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas apabila jumlah yang dikeluarkan lebih kecil dari pendapatan yang diperoleh.

Implikasi praktis penelitian ini adalah profitabilitas menunjukkan efisiensi beban perusahaan. Tingkat profitabilitas pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019-2022 tergolong kecil dan bahkan mencapai nilai minus atau dapat di katakan merugi, hal ini di lihat dari laporan-laporan keuangan perusahaan asuransi umum. *Return On Asset* (ROA) merupakan indikator yang dipakai pada perhitungan profitabilitas dimana laba bersih di bagi dengan total aset. Laba bersih pada perusahaan asuransi sangat kecil, hal ini di sebabkan karena terdapat banyak beban-beban perusahaan seperti beban klaim, beban underwriting lainnya dan beban operasional. Dimana berdasarkan data yang ada beban klaim dan beban operasional dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Faiqutol Nur Assyifah Ainul, Jeni Susyanti, dan Ronny Malavia Mardani yang berjudul Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi Dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Hasil penelitian di dalam jurnal ini adalah secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

4. Pengaruh hasil investasi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 11 di atas diperoleh koefisien regresi variabel hasil investasi yaitu sebesar 2,101. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 12 dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas memiliki $t_{hitung} 5,263 < t_{tabel} 1,971$ dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa H_4 ditolak, yang berarti bahwa hasil investasi (X4) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset (Y) perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022 (Sula, 2004:378). Hal ini menunjukkan bahwa jika hasil investasi mengalami kenaikan maka pertumbuhan aset akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya jika hasil investasi mengalami penurunan maka pertumbuhan aset akan mengalami penurunan.

Hasil investasi investasi merupakan penanaman atau penempatan suatu aset berupa harta maupun dana pada sesuatu, yang diharapkan dapat memberikan keuntungan atau meningkatkan nilainya di masa yang akan datang. Hasil investasi merupakan salah satu sumber pendapatan atau penerimaan perusahaan asuransi selain premi dan denda serta ganti rugi.

Implikasi teoritis penelitian ini adalah bahwa investasi merupakan hal yang paling penting khususnya bagi perusahaan asuransi, karena sebagian besar aset perusahaan asuransi itu dalam bentuk investasi. Sehingga mengacu pada *bad management theory*, perusahaan asuransi harus

berhati-hati dalam menempatkan asetnya pada instrumen-instrumen investasi. Karena memilih investasi yang sangat berisiko besar maka akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan asuransi, terlebih sebagian besar aset perusahaan asuransi di letakan di investasi. Hasil dari investasi dapat digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan digunakan untuk memenuhi kewajiban untuk membayar klaim para pemegang polis. Hal ini sesuai yang dikatakan Syakir Sula bahwa hasil investasi akan mempengaruhi aset suatu perusahaan baik hasil investasi yang positif maupun hasil investasi yang negatif.

Implikasi praktis penelitian ini yaitu hasil investasi yang terjadi pada perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019-2022 mencerminkan kondisi yang bagus yang ditandai pada periode tersebut terus mengalami kenaikan. Berdasarkan pada laporan-laporan keuangan perusahaan asuransi umum, Investasi sebagian besar pada surat berharga negara (SBN), deposito dan reksadana. Oleh sebab itu hasil investasi pada tahun 2019-2022 cenderung stabil dan meningkat, karena instrumen yang di pilih mengandung resiko yang kecil. Hasil investasi juga merupakan salah satu pemasukan bagi perusahaan asuransi selain dari premi, sehingga dapat memenuhi beban klaim dan biaya operasional lainnya. Oleh sebab itu hasil investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang telah dilakukan Abdul Ghofar dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi

Syariah di Indonesia yang menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

5. Pengaruh beban operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda pada tabel 11 di atas diperoleh koefisien regresi variabel beban operasional yaitu sebesar -4,746. Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t) pada tabel 12 dapat diketahui bahwa variabel beban operasional memiliki $t_{hitung} 2,644 < t_{tabel} 1,971$ dengan nilai signifikansi $0,009 > 0,05$. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa H_4 ditolak, yang berarti bahwa beban operasional (X_5) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset (Y) perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019 - 2022. Hal ini menunjukkan bahwa jika beban operasional mengalami kenaikan maka pertumbuhan aset akan mengalami penurunan, dan sebaliknya jika beban operasional mengalami penurunan maka pertumbuhan aset akan mengalami kenaikan.

Biaya operasional mengacu pada pengeluaran yang dikeluarkan oleh suatu organisasi untuk memfasilitasi dan melaksanakan fungsi operasional intinya. Menurut prinsip teoritis, kenaikan biaya operasional akan menurunkan laju pertumbuhan laba, dan sebaliknya, penurunan biaya operasional akan mengakibatkan peningkatan pertumbuhan laba.

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan utang yang relatif kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal (Brigham dan Houston, 2001:65).

Implikasi teoritis penelitian ini yaitu bahwa perusahaan asuransi harus mengelola beban operasionalnya dengan efisien untuk memastikan profitabilitas yang optimal. Ini mencakup pengendalian biaya administrasi, biaya klaim, biaya pemasaran, dan biaya lainnya yang terkait dengan menjalankan bisnis asuransi. Berlandaskan pada *bad management theory* bahwa beban operasional harus dipantau secara cermat karena bisa mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola risiko operasional, risiko underwriting, dan risiko investasi. Beban operasional yang tinggi dapat mengurangi profitabilitas perusahaan asuransi, yang kemudian dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mengumpulkan modal yang cukup untuk mengembangkan dan memperluas portofolio asetnya. Oleh karena itu perusahaan asuransi dapat mengambil langkah-langkah untuk mengelola beban operasionalnya dengan lebih efisien, meningkatkan profitabilitas, dan mengoptimalkan pertumbuhan portofolio asetnya.

Implikasi praktis penelitian ini adalah perlunya manajemen beban operasional yang efisien. Perusahaan asuransi harus memantau dan mengendalikan beban operasionalnya dengan hati-hati, termasuk biaya administrasi dan biaya operasional lainnya. Karena pada tahun 2019-2022

beban operasional perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mengalami peningkatan. Hal ini di sebabkan biaya administrasi, biaya klaim, biaya pemasaran, dan biaya operasional lainnya terus bertambah. Beban operasional mempengaruhi profitabilitas perusahaan, karena banyak pengurangan laba yang di sebabkan biaya operasional yang semakin meningkat. Pada laporan keuangan perusahaan asuransi umum banyak terdapat laba bersih yang negatif. Hal ini karena biaya operasional yang besar dan berbanding terbalik dengan pemasukan perusahaan yang kecil. Sehingga beban operasional dapat mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan asuransi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri Imanda dengan judul Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi, dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa beban operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.

6. Pengaruh pendapatan premi, klaim, profitabilitas, hasil investasi dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan uji simultan (uji F) pada tabel 13 di atas diperoleh f_{hitung} sebesar 7,058 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} 7,058 > F_{tabel} 2,4138 dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_6 diterima, yang artinya adalah variabel pendapatan premi (X1), klaim (X2),

profitabilitas (X3), hasil investasi (X4), dan beban operasional (X5) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan aset (Y) perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022. Selain itu, pendapatan premi, klaim, profitabilitas, hasil investasi, dan beban operasional dapat mempengaruhi variabel pertumbuhan aset sebesar 14,2%, dan sisanya yaitu 85,8% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain yang tidak dijabarkan dalam penelitian ini.

Implikasi teoritis penelitian ini yaitu aset bagi perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena aset adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan.

Implikasi praktis pada penelitian ini yaitu dengan ketidakstabilan kondisi perekonomian pada periode 2019-2022 dan di tambah beberapa kasus yang terjadi pada sektor asuransi yang membuat menurunnya kepercayaan investor dan masyarakat akan asuransi. Terlebih pada tahun 2020 mengalami penurunan aset yang sangat signifikan, sehingga perusahaan asuransi berhati-hati dalam mengelola asetnya baik dari pendapatan premi, klaim yang di keluarkan, profitabilitas, hasil investasi yang di peroleh dan besarnya beban operasional yang harus di tekan agar tidak semakin membesar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil analisis data yang telah dilakukan tentang pengaruh pendapatan premi, klaim, profitabilitas, hasil investas, dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji signifikansi parsial (uji t) pendapatan premi terhadap pertumbuhan aset dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} 2,122 > t_{tabel} 1,971$ dengan nilai $sig = 0,035 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pendapatan premi terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022.
2. Dari hasil uji signifikansi parsial (uji t) klaim terhadap pertumbuhan aset dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} -2,568 > t_{tabel} 1,971$ dengan nilai $sig = 0,011 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan klaim terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022.
3. Dari hasil uji signifikansi parsial (uji t) profitabilitas terhadap pertumbuhan aset dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} 1,317 < t_{tabel} 1,971$ dengan nilai $sig = 0,189 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022.

4. Dari hasil uji signifikansi parsial (uji t) hasil investasi terhadap pertumbuhan aset dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} 5,263 > t_{tabel} 1,971$ dengan nilai $sig = 0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022.
5. Dari hasil uji signifikansi parsial (uji t) beban operasional terhadap pertumbuhan aset dengan menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} -2,664 > t_{tabel} 1,971$ dengan nilai $sig = 0,009 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan beban operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022.
6. Berdasarkan uji simultan (uji F) diperoleh F_{hitung} sebesar 7,058 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 7,058 > F_{tabel} 2,4138$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan premi (X1), klaim (X2), profitabilitas (X3), hasil investasi (X4), dan beban operasional (X5) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan aset (Y) perusahaan asuransi umum yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2022.

B. Saran

1. Penelitian selanjutnya di harapkan dapat menambahkan variabel independen lain atau indikator yang lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi variabel pertumbuhan aset seperti menambahkan *Underwriter*, permodalan, likuiditas dan lainnya untuk penelitian selanjutnya.
2. Perusahaan asuransi di harapkan untuk mencapai tingkat pertumbuhan aset yang diharapkan perusahaan harus menjaga kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan dana yang terkumpul pada berbagai pos investasi yang lebih menguntungkan.
3. Penting bagi perusahaan asuransi untuk memprioritaskan pengendalian klaim agar dapat meminimalkan biaya klaim yang dibayarkan. Ini bisa dilakukan dengan meningkatkan manajemen risiko dan pengawasan terhadap klaim yang diajukan oleh nasabah, serta melalui audit internal yang rutin untuk mengidentifikasi dan mengurangi klaim yang tidak sah atau berlebihan.
4. Diharapkan bagi pihak-pihak lain seperti regulator (OJK) agar meningkatkan pengawasan dan regulasi terkait industri asuransi untuk memastikan perlindungan konsumen yang optimal dan stabilitas industry asuransi. Dan pihak investor, peserta asuransi dan masyarakat supaya melakukan analisis lebih mendalam terhadap kinerja perusahaan asuransi berdasarkan faktor-faktor yang dipelajari dalam penelitian, sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih informan.